

BAB III

MENGENAL TAFSIR SALMAN

A. BIOGRAFI TIM TAFSIR SALMAN TAFSIR ILMIAH ATAS JUZ ‘AMMA

Dalam penulisan Tafsir Salman dilakukan oleh sebuah tim peneliti yang terdapat di ITB, tim tersebut bernama “Tafsir Ilmiah Juz 30”. Tim tersebut tergabung dalam sebuah kajian yang tergabung dalam kajian al-Qurān yang ada di masjid ITB. Ide penulisan buku ini muncul pada akhir bulan september 2010 yang kemudian dilakukan pertemuan antar semua anggota tim guna membahas keseriusan dalam melahirkan buku ini. Untuk melancarkan niat ini, maka diadakan kajian setiap pekan dan hasil dari kajian tersebut di muat secara online melalui *website* dan dalam bentuk buletin tiap hari jumat.³⁷ Dalam tim tersebut terdiri dari tim panitia pelaksana dan tim penulis atau kontributor. Berikut adalah susunan dar tim panitia:

Tugas	Nama
Penanggung Jawab	Syarif Hidayat
Ketua	Yan Organius
Wakil Ketua	Mitra Djamal
Sekretaris	Muhammad Khusni
Bendahara	Imam Chairul Basri
Editor	Samsoe basaroedin Armahedi Mahzar
Dewan Redaksi	Fatchul Ulum (ketua) Samsoe Basaroedin Budhiana Kartawijaya Armahedi Azhar Yazid kalam

³⁷ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma* (Bandung:Mizan, 2014), hlm.5-6

	Aceng saefuddin Zulkarnain Yayat Supriatna
Redaksi	Salim Rusli (ketua) Irfan Habibie Tristia Riskawati Ilyas Shadiqul Aziz Eko Apriansyah Muh. Rizki Utama Sunarko Dardjono Utomo Priyambodo Asih Purnamasri Lily Nurlaily Muh. Firman Widi Astuti Sra Harke Pratama

Nama-nama diatas merupakan orang yang tergabung dalam tim Tafsir Salman. Akan tetapi tidak semua tim tersebut ikut dalam penulisan dan kajiannya. Yang mengambil alih dalam hal pengkajian dan penafsiran adalah tim yang tergabung dalam kelompok kontributor. Mereka adalah yang memiliki peran dalam mengkaji Tafsir Salman. Berikut biografi tim kontributor tersebut dengan keahliannya masing-masing.³⁸

1. Drs. Irfan Anshory

Irfan Anshory adalah pemerhati dalam bidang sains dan teknologi yang sering menulis di media cetak maupun media onlie. Beliau adalah alumnus Farmasi ITB angkatan '7. Beliau wafat pada 15 Maret 2011 setelah kajian yang diusulkan yakni kajian al-Qurān oleh tim *tafsir salman*. Semasa hidupnya beliau aktif mengajar dan mengelola sebuah lembaga bimbingan belajar. Karya beliau salah

³⁸ *Ibid*,hlm.585-594

satunya adalah sebuah buku teks sains kimia yang ditujukan untuk sekolah menengah. Latar belakang pemikirannya untuk melahirkan buku Tafsir Salman adalah karena pemahaman beliau tentang bahasa Arab yang baik serta kapasitasnya dalam bidang sains yang mendorongnya untuk mengkaji fenomena alam dalam ayat-ayat al-Qur'ān.³⁹

2. Dr. Sony Heru Sumarsono Ph.D

Sony heru saat ini tergabung dalam pengajar dan peneliti kelompok keilmuan Fisiologi ITB, biologi perkembangan dan biomedika di SITH ITB. Alumni jurusan biologi UGM angkatan 80 ini meraih gelar magister dari Monash University Australia pada tahun 1989, dengan tesis *embriologi molekuler dan cacat kelahiran*. Gelar doktornya diraih di universitas yang sama yaitu pada tahun 1996, lewat disertasi tentang genetika molekuler dan perkembangannya.⁴⁰

3. Prof. Dr. Tati Suryati Syamsuddin, M.S., DEA

Dia adalah seorang guru besar di ITB dalam kelompok keahlian Ekologi SITH ITB. Alumnus ITB dalam jurusan Biologi pada tahun 1982 ini meraih gelar magister Environmental Ecology dari ITB pada tahun 1986 dan gelar doctorate pada tahun 1990 di Universitas *de Pau et des pays de l'Adour* di perancis.⁴¹

³⁹ *Ibid*, hlm.585

⁴⁰ *Ibid*,hlm.585

⁴¹ *Ibid*,hlm.586

4. Dr. Lulu Lusianti Fitri

Alumnus Biologi ITB pada tahun 1983 ini meraih gelar magisternya di Zoologi dari Zoology Department, University of New England, Armidale, Australia pada tahun 1990-1993. Kemudian melanjutkan gelar doktornya di tahun 1995-2001 dalam Neuroscience diraih di laboratoire d’Ethologie et Cognition Comparees, Universitras Paris X,nanterre, Prancis. Saat ini beliau adalah pengajar dan peneliti kelompok keilmuan Fisiologi, Biologi perkembangan dan Biomedika di SITH ITB.⁴²

5. Dr. Moedji Raharto

Alumnus Astronomi ITB angkatan 74 ini pernah menjabat sebagai Direktur Observatorium Bosscha yaitu pada tahun 1999-2004. Beliau juga menjadi salah satu staf ahli Badan Hisab dan Rukyat (BHR) di Provinsi Jawa Barat. Moedji meraih gelar doktornya pada tahun 1996 di Universitas Tokyo Daigu. Saat ini namanya menjadi nama salah satu asteroid yaitu 12177 Raharto/4074 T-3 dan menjabat sebagai ketua kelompok keahlian Astronomi Fakultas MIPA ITB.⁴³

6. Prof. Ir. Iswandi Imran, MAS.C., ph.D

Iswandi Imran saat ini menjabat sebagai ketua kelompok Riset Rekayasa Struktur Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan (FTSL) di ITB sejak tahun 2006 hingga saat ini. Lingkup pnelitian beliau

⁴² *Ibid*,hlm.586

⁴³ *Ibid*,hlm.586

meliputi material beton, struktur tahan gempa, aplikasi polimer dalam beton, serta perbaikan dan retrofit struktur. Iswandi adalah satu alumnus ITB angkatan 87 dengan gelar sarjana Teknik Sipil. Kemudian melanjutkan gelar magister dan diktoralnya di University of Toronto tahun 1990-1994.⁴⁴

7. Dr. Rer.nat. armi Susandi, M.T

Pria kelahiran padang pada tahun 1969 meraih gelar magister dan doktor di ITB tahun 1993-1998. Ia adalah seorang pakar dalam perubahan iklim. Berbagai penelitian mengenai perubahan iklim telah beliau kerjakan. Mulai dari kenaikan temperatur global, perubahan pola curah hujan di Indonesia, kenaikan nuka laut, dampak perubahan iklim di beberapa sektor pembangunan, hingga pada upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Beliau mendapatkan gelar doktor di University of hamburg/Max Planck Insitute for Meteorology, Jerman.⁴⁵

8. Prof. Dr. Ir. Iping Supriana, DEA

Pria kelahiran Bandung ini menempuh sarjana jurusan Teknik Perminyakan di ITB pada tahun 1987. Setelah itu melanjutkan program master dan doctoral Informatique di Institut National Polytechnique de Grenoble, Perancis tahun 1983-1985. Saat ini dia menjadi salah satu guru besar di ITB, mengajar dan meneliti pada

⁴⁴ *Ibid*,hlm.587

⁴⁵ *Ibid*,hlm.587

kelompok keahlian Informatika ITB. Iping supriana juga menjabat sebagai Direktur CV Ciputra Citra Codena.⁴⁶

9. Prof. Dr. Rer.nat. Umar Fauzi

Seorang guru besar, dosen fisika yang juga merangkap sebagai Dekan Fakultas ITB sejak 2011. Dia menyelesaikan studi sarjana jurusan Fisika dan studi magister Fisika di ITB sejak tahun 1988-1992. Kemudian beliau melanjutkan studi doktornya di Universitas Zu Koin, Jerman yang diselesaikan pada tahun 1997. Spesialisasi yang dikuasai oleh beliau adalah Fisika batuan (*rock physic*). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai wakil ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) yayasan Salman ITB.⁴⁷

10. Dr. Kusnandar Anggadiredja, S.Si., M.Si

Seorang dosen dikelompok keahlian Farmakologi-Farmasi Klinis di sekolah Farmasi ITB. Sarjana dan magister beliau diselesaikan di ITB, kemudian melanjutkan studi doktor dari School Of Pharmaceutical Sciences, Kyushu University, Jepang. Salah satu karyanya adalah sebuah penelitian yang berjudul “Suppressions of Methamphetamine seeking behavior by necotinic agonists” yang dipublikasikan dalam jurnal Internasional *Proceedings of The National Academy of Science of The USA*, Volume 103, Issue 22, 30 Mei 2006.⁴⁸

11. Ir. M. Akmasj Rahman, M.Sc

⁴⁶ *Ibid*, hlm.587

⁴⁷ *Ibid*, hlm.588

⁴⁸ *Ibid*, hlm.588

Menjabat sebagai anggota Majelis Pembina Yayasan Pembina Masjid (YPM) IT. Beliau juga menjabat sebagai anggota Badan Pengawas Rumah Amal Salman ITB. Akmasj menyelesaikan studi sarjana di ITB jurusan Teknik Sipil angkatan 75 kemudian melanjutkan studi Pasca Sarjana di ITB Jurusan Studi pembangunan pada tahun 1994. Saat ini keseharian beliau menjadi pimpoinan salah satu perusahaan konsultan jasa konstruksi di kota Bandung.⁴⁹

12. Drs. Armahedi Mahzar, M.Sc

Dia adalah seorang filsuf islam, fisikawan dan pengajar di Indonesia. Armahedi menempuh pendidikan tinggi di Jurusan Fisika dan lulus pada tahun 1972. Ia pernah belajar di University of Arizona, Amerika Serikat pada tahun 1974-1975. Gelar magister ia dapatkan di program S2 Fisika Sekolah ITB pada tahun 1984.

Dalam karirnya, Armahedi pernah mengajar di Program Studi Fisika Fakultas MIPA ITB. Minatnya terhadap fisika partikel dibarengi ketertarikannya dengan berbagai ilmu di luar fisika. Hal ini mendorong beliau untuk menulis dan berbicara mengenai filsafat ilmu dan teknologi. Tiga karya beliau adalah *Islam Militan* (1980), *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam* (1983), *Islam Masa Depan* (1993).⁵⁰

13. Samsoe Basaroedin, B.E

⁴⁹ *Ibid*, hlm.588

⁵⁰ *Ibid*, hlm.589

Dia adalah staf Ahli Majelis Yayasan Pembina Masjid (YPM) ITB merupakan seorang alumnus jurusan Elektro angkatan 75 di ITB. Samsoe saat ini aktif dibidang kepenulisan dan aktif memberikan ceramah mengenai sisi teoritis dan praktis ekonomi islam, antara lain di radio KLCBS dan K-Lite FM. ⁵¹

14. Dr. Eng. Teuku Abdullah Sanny

Teuku Abdullah Sanny adalah sosok yang aktif meneliti struktur bawah permukaan dengan metode seismik tomografi. Selain mengajar dan menjadi oeneliti di ITB , Dr Sanny juga mengajar di Lemhanas, menjabat sebagai ketua Bidang Kaderisasi ICMI. ⁵²

15. Prof. Dr. Thomas Djamaluddin, M.Sc

Pria kelahiran purwokerto 57 tahun lalu adalah alumnus Astronomi ITB angkatan 81. Kemudian melanjutkan studi magister dan doktor di Department of Astronomy Kyoto University yang diselesaikan pada tahun 1994. Saat ini menjabat sebagai kepala Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) serta menjadi anggota Badan Hisab Rukyat (BHR) RI. ⁵³

16. Prof. Dr. Mitra Djamal

Seorang guru besar dalam bidang Keahlian Fisika Teoritis Energi Tinggi dan Instrumental ITB. Beliau adalah alumnus angkatan 79 dengan gelar sarjana Fisika. Kemudian mekanjutkan

⁵¹ *Ibid*,hlm. 589

⁵² *Ibid*,hlm.589

⁵³ *Ibid*,hlm.590

studi doktor di Universitas der Bunderweshr Munchen (Federal) Armen Forces University of Munich, Jerman sejak tahun 1987-1992. Saat di Jerman tersebut beliau pernah menjadi asisten profesor di kampusnya tersebut.⁵⁴

17. Ir. Priyono Juniarsanto

Pria kelahiran Bandung 58 tahun lalu ini merupakan alumnus ITB angkatan 79 dengan gelar sarjana Teknik Elektro. Dia pernah menggeluti bisnis media radio, properti dan tekstil. Saat ini beliau juga aktif dalam kegiatan LSM pemberdayaan masyarakat. Beliau sejak lama sudah melakukan kajian tentang pola dan keteraturan angka dalam al-Qurān.⁵⁵

18. dr. Muhammad Affandi, SpPD-Kger, MARS

Dia adalah seorang dokter yang ahli atau seorang Spesialis penyakit dalam dan lansia di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Fokus yang dipelajari adalah dalam bidang Gerontologi yaitu ilmu yang mempelajari berbagai aspek proses penuaan melalui pendekatan biologis, psikologis, sosial, ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Saat ini beliau aktif dalam organisasi yang bernama Lembaga Lanjut Usia.⁵⁶

19. Dr. Yasraf Amir Piliang, M.A

Alumnus desain di ITB lulus tahun 1984, kemudian melanjutkan studi dan mendapat gelar Magister of Art dari central

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 590

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 590

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 591

Saint Martins College of Art & Design, London. Saat ini beliau aktif di Forum studi kebudayaan ITB.⁵⁷

20. Dra. Iip Fariha, M. Psi

Seorang wanita yang lahir dan besar di Tasikmalaya. Beliau adalah seorang psikolog yang studinya di tempuh di Universitas Padjajaran selesai tahun 2005. Saat ini menjabat menjadi psikolog di Rumah Sakit Pindad Bandung. Selain itu, beliau juga menjadi psikolog di salah satu sekolah di Bandung.⁵⁸

21. Dr. Ing. Suparno Satria, DEA

Dia adalah seorang Associate Profesor di kelompok keahlian Fisika Energi Tinggi Teoritis dan Instrumentasi Jurusan Fisika di fakultas MIPA ITB. Suparno menempuh gelar sarjana Fisika di ITB dan selesai pada tahun 1973. Selain sebagai dosen di ITB, beliau juga pernah menjabat sebagai pembantu rektor di UNISBA tahun 2001-2004 dan menjabat sebagai ketua LPPM UNISBA pada tahun 2004-2008. Kesibukannya selain dalam bidang akademik, beliau juga menjabat sebagai ketua Majelis Pembina Yayasan Pembina Masjid ITB, aktif di organisasi ICMI Jawa Barat.⁵⁹

22. Haji Wawan Setiawan

Seorang alumnus Jurnalistik di Universitas Padjajaran Bandung yang lebih akrab dipanggil Hawe Setiawan. Kesehariannya adalah

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 591

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 591

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 592

anggota Dewan redaksi majalah *Cuoumanik* dan mengajar di Fakultas Ilmu seni dan Sastra di Universitas Pasundan.⁶⁰

23. Muhammad Yajid Kalam

Seorang manajer eksekutif bidang dakwah di Yayasan Pembina Masjid Salman ITB sejak tahun 2010-2014. Sejak umur 14 tahun beliau sudah masuk di pesantren Cipasung, kemudian mendapat perintah oleh gurunya untuk belajar di beberapa pesantren di pulau Jawa. Kegiatan keliling pondok pesantren atau tabarak ini diselesaikannya dalam waktu 15 tahun. Yajid Kalam mempelajari ilmu fiqih, tasawuf, nahwu dan sharaf dan mempelajari nilai-nilai sosial selama beliau melakukan perjalanan tabarak tersebut.⁶¹

24. Andri Mulyadi

Adalah Asisten Manajer divisi pelayanan dan dakwah di Yayasan Pembina Masjid (YPM) ITB. Dalam karir organisasinya beliau pernah menjabat sebagai ketua pengurus cabang pemuda PERSIS di Bandung. Saat ini kesibukan beliau adalah sebagai pengajar mata kuliah Bahasa Arab di ITB.⁶²

25. Aceng Saefuddin, S.Ag

Pria kelahiran Bandung tahun 1969 yang menyelesaikan studi sarjananya di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Cipasung yang selesai tahun 1997. Dalam karir organisasinya, pernah menjadi anggota PMII pada tahun 1990-1995, kemudian pernah menjadi

⁶⁰ *Ibid*, hlm.592

⁶¹ *Ibid*, hlm.593

⁶² *Ibid*, hlm.593

anggota di organisasi Gerakan Pemuda Anshar tahun 2002-2004. Saat ini beliau tergabung dalam anggota korps Dai Salman di ITB.

63

26. Ustadz Zulkarnain

Saat ini menjabat sebagai ketua program dirosah islamiyah di Yayasan Pembina (YPM) ITB. Sebelum aktif di yayasan tersebut, beliau pernah mengajar al-Qurān di yayasan MAQDIS. Pria kelahiran Medan ini sejak SMP telah menempuh pendidikan di Jawa Barat. Beliau menempuh gelar diploma di Ma'had al-imarat pada tahun 2004, kemudian melanjutkan studi pascasarjana jurusan tafsir Hadits di Sekolah Tinggi Agama Islam Persis yang selesai pada tahun 2009.⁶⁴

Nama beserta profil diatas adalah Tim yang tergabung dalam Tim Tafsir Salman yang saat ini telah melahirkan sebuah karya yaitu buku berjudul Tafsir Salman *Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma*.

B. SEJARAH PENULISAN TAFSIR SALMAN

Penyusunan Tafsir Salman bermula pada pertengahan tahun 2010. Saat itu, Ketua Pengurus Yayasan Pembina Masjid (YPM) ITB, Syarif Hidayat meminta kepada tim untuk menyusun sebuah buku Tafsir al-Qurān. Tentu saja bukan buku Tafsir al-Qurān biasa yang diinginkan oleh beliau, akan tetapi tafsir al-Qurān yang mampu menganalisis al-Qurān dengan menggabungkan antara dua

⁶³ *Ibid*,hlm.593

⁶⁴ *Ibid*,hlm.594

prespektif, yaitu menggunakan tinjauan tafsir terdahulu dan tinjauan dari sudut pandang sains.⁶⁵

Permintaan ini mendapat sambutan positif dari para anggota dan ditindak lanjuti dengan menghubungi beberapa pihak dari berbagai macam keahlian ilmu pengetahuan untuk ikut serta dalam penyusunan buku tersebut. Para ahli tersebut diantaranya adalah: Sutarno, Mitra Djamal, Hermawan, Moedji raharto, Yustiono, Umar Fauzi, Samsoe Basaroedin, Salim Rusli, Irfan Anshory, dan pimpinan tim tersebut yaitu Syarif Hidayat. Mereka semua adalah teman baik yang juga sering melakukan jamaah shalat bersama di masjid Salman. Dan mereka semua juga sepakat untuk melakukan pertemuan guna menindak lanjuti niat baik untuk melahirkan buku *Tafsir Ilmi* di lingkungan ITB.⁶⁶

Pada akhir September 2010 terjadilah pertemuan tersebut untuk membahas wacana penulisan buku tersebut. Pertemuan tersebut dilakukan di lantai 2 Gedung Kayu Kompleks Masjid Salman ITB. Setelah berdiskusi dan saling bertukar pikiran, maka timbul sebuah kesepakatan yaitu dengan dibentuknya sebuah tim “Tafsir Ilmiah Juz 30”. Tugas dari tim tersebut adalah membuat sebuah kegiatan sebagai pendukung untuk merealisasikan ide pembuatan buku tersebut.⁶⁷

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan diskusi setiap akhir pekan dengan mengundang narasumber

⁶⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*, (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 5

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 6

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 6

yang ahli dibidangnya, seperti narasumber yang ahli dalam bidang bahasa Arab dan juga dalam bidang Tafsir. Kegiatan kedua adalah meuliskan dan menerbitkan hasil diskusi tersebut dalam bentuk buletin dan dibagikan dalam media online yang dimiliki oleh yayasan dengan alamat www.salmanitb.com, dibagikan setiap hari jumat dengan tujuan berdakwah dan mengharap masukan dari para ahli yang lain. Kegiatan ketiga adalah merangkum hasil diskusi dan buletin jumat tersebut dalam satu buku yang dinamakan “*Tafir Ilmiah Salman*”. Demikian langkah-langkah yang diambil oleh Tim Tafsir Salman ITB dalam proses mewujudkan sebuah kitab *tafsir ilmi*.⁶⁸

Sebagai langkah awal untuk penulisan, ditunjuklah Alm.Irfan Anshory sebagai pemateri pertama untuk menyampaikan materinya. Sedangkan ketua tim diamanahkan kepada Yan Orgianus, wakil ketua diamanahkan kepada Mitra Djamil dengan tetap dibantu oleh tim yang lain. Diskusi pertama dimulai pada bulan oktober 2010, yang diadakan rutin setiap senin pagi. Setelah diskusi selesai, pasti terdapat sebuah hasil yang kemudian ditulis dalam sebuah rangkuman diskusi yang sekanjutnya dimuat dalam buletin yang diterbitkan setiap jumat bernama *Misykat* yang diterbitkan pekan selanjutnya.⁶⁹

Diskusi terus berjalan dengan lancar hingga pertengahan Januari 2011. Akan tetapi terdapat kabar kurang baik dari salah satu perancang buku ini yang bertolak belakang dengan mulai terselesaikannya satu persatu langkah untuk melairkan buku ini.

⁶⁸ *Ibid*,hlm.6

⁶⁹ *Ibid*,hlm.6

Kabar tersebut yaitu datang dari Irfan Anshory seseorang yang sangat berpengaruh dan juga semangatnya yang tinggi untuk buku ini mengalami penurunan kesehatan. Keadaan itu berlanjut hingga awal Maret 2011 dirujuk ke Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, hingga takdir mengambil nyawa beliau pada tanggal 15 Maret 2011 karena penyakit serius yaitu sirosis.⁷⁰

Kepergian salah satu anggotanya, tidak menjadikan proyek buku ini berhenti begitu saja, semua harus tetap berjalan sesuai dengan rencana awal ketika Alm masih hidup. Para narasumber yang sebelumnya sudah pernah mengisi diskusi tersebut didatangkan kembali dengan menyampaikan materi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Materi yang disampaikan adalah materi yang sesuai dengan kajian ayat yang sedang dikaji saat diskusi sedang berjalan dengan secara bergantian.⁷¹

Dalam perjalanan penyusunan Tafsir Salman yang menggunakan pendekatan kajian ilmu pengetahuan modern disamping pendekatan ilmu-ilmu tafsir yang sudah baku, kegiatan yang dilakukan oleh tim Tafsir Salman ITB mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Salah satunya adalah dari negara tetangga yaitu Malaysia lebih tepatnya dari Pusat Penyelidikan Fiqih Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Malaysia (UTM). Kedatangan tim tersebut pada tanggal 22 April 2011 di ITB bertujuan untuk mengunjungi tim penulis Tafsir Salman yang dipimpin langsung oleh Prof. Selamat Hashim dan beranggotakan

⁷⁰ *Ibid*, hlm.6

⁷¹ *Ibid*, hlm.7

Prof. Madya, Dr. Farahwahida, Mohd. Yusuf, Dr. Tamar Jaya bin Nizar, Dr. Mohd. Al-'Ikhsan bin Ghazali dan Prof. Madya Dr. Ida Idayu binti Muhammad.⁷²

Dalam kunjungannya tersebut, delegasi dari Malaysia menceritakan bahwa mereka pernah melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh tim Tafsir Salman ini, akan tetapi tidak terlaksana dengan baik. Akan tetapi setelah melihat hasil diskusi yang dibagikan melalui website, mereka tertarik untuk datang menyaksikan secara langsung kajian yang dilaksanakan di ITB yang dibalut dengan nama studi banding. Setelah melihat dan mengetahui bagaimana cara dari tim Tafsir Salman dalam melakukan kajian, perwakilan delegasi dari Malaysia tersebut meminta izin agar kelak jika karya bedar ini telah jadi dan diterbitkan, mereka berharap karya ini diterjemahkan dalam bahasa Melayu dan Bahasa Inggris. Mendengar niat baik tersebut pihak dari tim Tafsir Salman menyepakati dan sangat bersedia.⁷³

Awal mula penyusunan Tafsir Salman lahir karena kegelisahan dari para ilmuwan ITB melihat perkembangan tafsir saat ini bahwasanya tafsir al-Qurān yang berbasis sains masih sedikit khususnya di Indonesia. Kegiatan kajian tafsir al-Qurān berkembang sejak generasi awal agama Islam. Kajian-kajian tersebut dapat dilihat

⁷² *Ibid*, hlm. 7

⁷³ *Ibid*, hlm. 7

dengan lahirnya karya tulis dibidang tafsir klasik yang sudah tak terhitung jumlahnya dengan berbagai macam corak tafsir yang ada.⁷⁴

Menurut tim Tafsir Salman ITB, kurangnya produktifitas tafsir yang bercorak ilmiah dalam ayat semesta membuat kaum muslim semakin sulit untuk memahami ayat-ayat semesta, karena tidak banyak orang saat ini dapat memahami karya dari ulama tafsir terdahulu (klasik) yang kental dengan menggunakan bahasa Arab. Menyadari hal tersebut, tim Tafsir Salman berusaha untuk melahirkan karya yang dapat dikonsumsi oleh banyak orang dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, penulisan tafsir salman dilakukan dalam rangka memberikan pemaknaan kontekstual terhadap isyarat-isyarat yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qurān dengan bahasa yang mudah dipahami.⁷⁵

Tim Tafsir Salman memilih Juz ‘Amma yang merupakan Juz terakhir dalam al-Qurān bukan mengambil dari juz pertama yang diawali dengan surat al-Bāqarah. Maka dari itu judul dalam kitab ini dilengkapi dengan sub judul *Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*. Ada dua alasan mengapa yang dijadikan acuan oleh tim Tafsir Salman adalah Juz ‘Amma. Yang pertama karena secara filosofis surat-surat yang terdapat dalam Juz ‘Amma adalah surat yang menghimpun wahyu-wahyu paling awal turun. Didalamnye mengungkapkan realitas ciptaan, kritik sosial, dan hukum-hukum yang mengatur semesta. Terdapat peringatan berulang-ulang yang mengatur tentang posisi

⁷⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*.hlm.3-4

⁷⁵ *Ibid*,hlm.4

dunia dan fase kehidupan yang abadi sesudah kehidupan duniawi ini berakhir.⁷⁶

Alasan kedua dari pemilihan Juz ‘Amma sebagai objek kajian ilmiah adalah karena alasan secara umum. Menurut Tim Tafsir Salman, selain surah yang ada di Juz ‘Amma merupakan surat pendek, surat yang terdapat di Juz ‘Amma adalah surat yang paling banyak dan paling mudah untuk dihafalkan. Sebagian besar muslim di Indonesia membaca beberapa surat yang ada di Juz ‘Amma dalam melakukan shalat fardhu dalam kesehariannya. Karena banyak yang menghafal tersebut, diharapkan kaum muslim di Indonesia dapat lebih mudah memahami maknanya lantaran dengan hadirnya kitab Tafsir Salman ini.

C. METODE DAN CORAK TAFSIR SALMAN

Kitab *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma* yang disusun oleh sekelompok ahli dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan di Masjid Salman ITB yang menyebut mereka sebagai Tim tafsir Ilmiah Salman ITB. Gagasan penulisan Tafsir Salman muncul pada pertengahan tahun 2010. Kemudian ide tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan pertemuan antara para perintisnya yang dilaksanakan pada akhir September 2010. Selanjutnya diskusi yang membahas ayat-ayat ilmiah dimulai pada Oktober 2010 dan terus berlanjut hingga pada Oktober 2014 untuk pertama kali kitab ini

⁷⁶ Penulis mengutipnya dibagian sampul dari buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* (Tangerang: Lentera Hati, 2018)

diterbitkan oleh salah satu penerbit yang sudah banyak menerbitkan buku-buku islami yaitu Penerbit Mizan Pustaka.⁷⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses penerbitan kitab ini dari mulai muncul gagasan kemudian lanjut diskusi dan dan merangkum hasil dari diskusi hingga dibentuk dalam kitab sampai dipublikasikan kepada pembaca harus membutuhkan waktu sekitar lima tahun lamanya.

Berdasarkan pengamatan penulis, berikut adalah metode yang digunakan dalam kitab Tafsir Salman

a. Sumber Penafsiran

Dalam melakukan penafsiran terdapat dua cara, yang pertama adalah dengan merujuk pada riwayat. Cara ini dikenal dengan istilah *tafsir bi al-ma'tsūr*. Yang dimaksud riwayat adalah penafsiran ayat dengan merujuk pada al-Qurān, keterangan Rasulullah, dan penafsiran ayat dengan keterangan sahabat-sahabat. Dan terdapat ulama yang juga menambahkan penafsiran riwayat para *tabi'īn*.⁷⁸ Contoh *tafsir bi al-ma'tsūr* seperti ketika ulama tafsir menjelaskan makna jalan orang-orang yang engkau anugrahi dalam QS Al fātihah [1]:7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

⁷⁷ Tim Tafsir Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, hlm.5-7

⁷⁸ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qurān*, (Tangerang: Lentera Hati,2013), hlm.349-351

Artinya:” (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”⁷⁹

Oleh sebagian ulama tafsir, ayat tersebut ditafsirkan dengan ayat al-Qurān yang lain yaitu dalam QS. An-Nisā[4]:69

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا —

Artinya: “Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang Diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”⁸⁰

Sumber penafsiran yang *kedua* adalah dengan merujuk kepada nalar mufassir itu sendiri atau yang dikenal dengan istilah *tafsir bi al-ra’y*. *Tafsir bi al-ra’y* adalah upaya untuk memahami al-Qurān dengan menggunakan nalar mufassir it sendiri. Hal itu dikuatkan dengan perkataan Imam Syafi’i yang ditulis oleh Imam As-suyuti dalam kitabnya *Al-Itqān* bahwa: semua ketetapan Nabi adalah hasil dari pemahaman beliau yang berasal dari al-Qurān yang berdasarkan pada firman Allah SWT QS. An-Nisā[4]:105.⁸¹

⁷⁹ Aplikasi al-qurān al-Kalam Tafsir & Terjemahan, hlm. 1

⁸⁰ Aplikasi al-qurān al-Kalam Tafsir & Terjemahan, hlm. 89

⁸¹ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 362

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ
لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا -

Artinya: “*Sungguh, Kami telah Menurunkan Kitab (al-Quran) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah Diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat.*”

Dalam penulisannya tim Tafsir Salman menggunakan metode sumber penafsiran yang kedua yaitu menggunakan *ra'y* atau rasio dalam menafsirkan ayat-ayat yang terdapat didalam Juz ‘Amma. Hal itu dapat disimpulkan setelah melihat bahwasanya Tafsir Salman adalah kitab tafsir yang menamai dirinya sebagai tafsir ilmiah sebagaimana ditulis dengan jelas dalam judul dari kitab tersebut. Karena menggunakan tafsir ilmiah berarti dalam melakukan penafsiran tentu saja merujuk kepada pemikiran para ilmuwan dalam menjelaskan maksud ayat yang ada dalam al-Qurān. Dalam kitab tersebut sebelum melakukan analisis ilmiah mengenai maksud ayat, Tim Tafsir Salman selalu mengawalinya dengan menganalisis kata dalam ayat yang akan dijadikan objek penafsiran ilmiah.

Contohnya Tafsir Salman ketika menjelaskan fungsi gunung sebagai pasak bumi dalam QS. An-Nabā’[78]:7.

-وَالْجِبَالُ أَوْتَادًا

Artinya: “ Dan (kami jadikan) gunung-gunung sebagai pasak.”

Tim Tafsir Salman memulai penafsiran ayat tersebut dengan menjelaskan makna kebahasaannya, bahwa kata جبال merupakan bentuk *jama' taksir katsrah* (menunjukkan arti banyak atau lebih dari sepuluh). Bentuk tunggalnya adalah *jabala* (جبل). Menurut analisis tim Tafsir salman, kata ini seakar dengan kata *jabila* (جبل) yang bermakna gemuk. Kata kerja inilah yang kemungkinan oleh tim salman digunakan untuk menamai salah satu benda dimuka bumi yaitu gunung (جبل).⁸²

Selanjutnya Tim Tafsir Salman membahas istilah gunung yang digambarkan dalam ayat 7 disebutkan dengan kata *awtādan* (أوتادا) yang merupakan bentuk *jamak taksir qillah* (menunjukkan arti banyak, kurang dari sepuluh). kata tersebut berasal dari kata *watad* (وتد) yang berarti “sesuatu yang dihujamkan ke dalam bumi” atau “paku besar/pasak”. Bangsa Arab menggunakan kata ini untuk menyebut pasak pengikat tali kemah dipadang pasir agar tidak terbang

⁸² Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, hlm.34

terbawa angin. Dengan demikian Allah menggambarkan gunung laksana pasak yang menghujam ke bumi.⁸³

Setelah menjelaskan secara bahasa, Tim Tafsir Salman selanjutnya menjelaskan ayat tersebut dari segi sains tentang fakta sari gunung yang berfungsi sebagai pasak di bumi. Menurut penelitian dari tim Tafsir Salman dari segi sains, lapisan yang paling atas dinamakan litosfer. Bentuk dari litosfer masih berbentuk padat dan bagian terluar dari bumi. Menurut teori tektonik lempeng, dijelaskan bahwa litosfer bergerak secara lambat sekitar 1-12 cm per tahun. Gerakan yang sangat perlahan ini membuat makhluk hidup di atasnya seperti manusia tidak merasakan gerakan tersebut. Sejak jutaan tahun lalu, bumi selalu berganti kulit agar keseimbangan hidup dapat berjalan dengan baik. Kerak tua dilumatkan dalam jalur subduksi kemudian dileburkan dileburkan kembali ke dalam mantel bumi. Setelah itu kerak baru dihasilkan di punggung tengah samudra (mid oceanic ridge) yang tumbuh dengan sangat perlahan. Kerak baru yang dihasilkan oleh punggung tengah samudra dengan gerakan ke kiri dan ke kanan dengan sangat perlahan yaitu 1-12 cm per tahun. Proses yang telah terjadi dari ribuan dan jutaan tahun lalu telah menghasilkan mineral yang

⁸³ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, hlm.34

manfaatnya dapat dirasakan untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.⁸⁴

Adapun fungsi gunung sebagai pasak adalah agar litosfer tidak melaju terlalu cepat sehingga dapat membahayakan makhluk hidup yang ada di atasnya. Gunung yang terbentuk disepanjang punggung jalur subduksi yang berfungsi sebagai pasak atau paku bumi.⁸⁵

Penjelasan diatas adalah contoh dalam Tafsir Salman dalam mengupas ayat al-Qurān dari segi ilmiah. Kesimpulannya, *Tim Tafair Salman ITB* dalam menjelaskan sisi ilmiah ayat-ayat al-Qurān yang ada di Juz ‘Amma menggunakan penafsiran dengan corak *bi al-ra’y* , yaitu melakukan penafsiran dengan merujuk pada akal, dalam hal ini adalah hasil analisis dari para ilmuwan.

b. Asbabun Nuzul

Tafsir Salman sebagai salah satu karya tafsir ilmiah tidak menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah masa silam di masa al-Qurān pertama kali digunakan. Artinya Tafsir Salman ini tidak mengutip asbab al-nuzul yang sudah dibuat dan disepakati oleh para ulama terdahulu. Walaupun bisa dimaklumi bahwa ayat-ayat yang memiliki isyarat ilmiah tidak semuanya memiliki asbab nuzul, tetapi modal

⁸⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*, hlm.40-42

⁸⁵ *Ibid*, hlm.

asbab al-nuzul merupakan modal pokok para penafsir agar sama sekali tidak keluar dari kerangka dan tujuan ayat saat pertama kali diturunkan. Adapun sumber-sumber riwayat yang dijadikan rujukan oleh para ulama klasik di dalam menyimpulkan adanya asbab al-nuzul pada ayat-ayat tertentu adalah berdasarkan penelitian terhadap kualitas riwayat hadithnya, shahih tidaknya, dan lain sebagainya. Sehingga seakan tafsir Salman ini hanya bermodalkan pengetahuan tata bahasa Arab yang terfokus kepada lafadz dan makna yang dimiliki. Namun demikian, aspek simantika dan simiotika di dalam al-Qurān seperti yang juga diulas oleh para ulama-ulama klasik di dalam proses penafsiran yang mereka lakukan, di dalam Tafsir Salman tidak menjadi bagian yang prioritas, sehingga tafsir ini terkesan atomistik dan hanya memfokuskan kepada pemahaman makna ilmiah yang terkandung di dalam kata dalam ayat dan surat.

D. PANDANGAN TOKOH TERHADAP TAFSIR SALMAN

Kemunculan Tafsir Salman memunculkan beragam pendapat dari kalangan akademisi dan pengkaji tafsir. Guru besar UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Rosihon Anwar sangat mengapresiasi upaya revitalisasi kajian tafsir ayat kauniah Al-Qur'ān yang nampak stagnan di kalangan akademisi muslim. Tafsir salman memberikan ekspektasi terhadap geliat kajian ilmiah al-Qur'ān, beliau mengatakan, "Tafsir Salman ini tidak hanya sekedar tafsir biasa, tapi sarat kajian ilmiah di dalamnya, ini bisa

menjadi kontribusi terbesar dan literatur tambahan bagi pengembangan islam”. Menurut Rosihon Anwar, ayat-ayat al-Qur’ān memang telah usai diturunkan sejak 14 abad lalu, akan tetapi interpretasi terhadap al-Qur’ān tidak boleh berhenti dan harus terus berlanjut seiring dengan berkembangnya zaman. Rosihon anwar mengatakan, “teks (al-Qur’ān) selesai, tapi perkembangan terus, jadi harus bisa menggali al-Qur’ān sehingga terus berdialog dengan perkembangan zaman”.⁸⁶

Komentar lain datang dari guru besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Nasaruddin Umar, ia memberikan apresiasi terhadap penulisan dan penerbitan Tafsir Salman yang dipercaya akan semakin memperkaya interpretasi terhadap al-Qur’ān. Nasaruddin Umar mengatakan, “Saya mengapresiasi penerjemahan al-Qur’ān. Sebab, al-Qur’ān merupakan kitab yang *rahmatan lil alamin*”. Menurut pandangannya, al-Qur’ān merupakan kitab suci yang bisa menjadi rujukan bagi ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bisa mencari inspirasi dari al-Qur’ān. Nasaruddin mengatakan, “Siapa pun punya akses masuk. Al-Qur’ān milik semua disiplin ilmu”.⁸⁷

Ucapan apresiasi juga datang dari salah satu pengurus PBNU, Maksoem Mahfoedz, “Saya ucapkan selamat karena telah melahirkan tafsir al-Qur’ān. Tugas manusia memang menggali rahasia Allah SWT yang tersembunyi dibalik dalil al-Qur’ān”. Menurutny, Tafsir

⁸⁶ Teguh Firmansyah, ‘Tafsir Salman, Upaya Ilmuwan ITB Gali Makna Ilmiah al-Qur’an’, dalam <http://www.republika.co.id/amp/nf7y1a1> (29 Oktober 2019)

⁸⁷ *Ibid*,

Salman diyakini akan membawa manfaat bagi umat Islam, khususnya di bidang teknologi.⁸⁸

Apresiasi juga datang dari dunia internasional, yaitu dari Pusat Penyelidikan Fiqh Sains dan Teknologi Universti Teknologi Malaysia. Pada jumat pagi, 22 April 2011, perwakilan dari instansi tersebut datang berkunjung ke tim Tafsir Salman di kampus ITB. Perwakilan tersebut berupa delegasi yang terdiri dari beberapa orang dan dipimpin oleh Selamat Hashim. Delegasi tersebut bercerita bahwa mereka juga membentuk tim yang terdiri dari ahli sains dan ahli agama untuk mengkaji al-Qur'ān dengan pendekatan sains dan teknologi. Namun sayang, program ini tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Karena itu, mereka begitu antusias saat mengetahui bahwa kegiatan sejenis justru berjalan di kampus ITB dan sukses melahirkan suatu karya tafsir berbasis ilmu pengetahuan umum. Oleh sebab itu, mereka datang secara khusus menemui Tim Tafsir Salman ITB untuk mengucapkan apresiasi yang mendalam dan juga sebagai ajang studi banding.⁸⁹

⁸⁸ *Ibid*,

⁸⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, hlm.7